



Analisis Dampak Penyebaran Dakwah Menggunakan Short Video Terhadap Remaja Pengguna Media Sosial TikTok di Desa Tonro Sepe'e Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng

Analysis of the Impact of Spreading Da'wah Using Short Videos on Teenagers Using TikTok Social Media in Tonro Sepe'e Village, Liliriaja District, Soppeng Regency

Muh Firdaus^{1*}, Dahlan Lama Bawa², Abdul Fattah³

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : sayamuh59@gmail.com^{1*}, dahlan@unismuh.ac.id², abdulfattah@unismuh.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 31-03-2025

Revised : 02-04-2025

Accepted : 04-04-2025

Published: 06-04-2025

Abstract

This study aims to determine how the spread of da'wah is through the TikTok application. Then to determine the impact of the spread of da'wah through the TikTok application. And to find out what are the inhibiting and supporting factors for the spread of da'wah through the TikTok application to teenagers in Tonro Sepe'e Village, Liliriaja District, Soppeng Regency. This research is a qualitative research, namely research that uses qualitative data such as statements, sentences and not numbers. Data collection techniques in this study use observation, interview and documentation methods. This research is located in Tonro Sepe'e, Appanang Village, Liliriaja District, Soppeng Regency. This research took place during August-October 2023. The results of this study are that the majority of teenagers in Tonro Sepe'e use TikTok social media and often watch da'wah videos that are shared using short videos. Teenagers in Tonro Sepe'e Village have been using TikTok social media for approximately 3 years and the majority of them watch da'wah content regularly or occasionally. They see the spread of da'wah through TikTok social media as something positive and beneficial for their understanding of religion and morals in everyday life. Watching Islamic preaching content on TikTok social media has had a positive impact on adolescents' understanding of religion and morality, with an increase in Islamic religious knowledge and efforts to improve positive behavior and avoid negative behavior. Islamic preaching content that is interesting, creative, and presented in an entertaining way is the main supporting factor in attracting adolescents to watch and access Islamic preaching content on TikTok social media. However, network limitations and device quality such as poor networks, slow cellphones, or limited internet quotas, are the main inhibiting factors that make it difficult to access and enjoy Islamic preaching content smoothly.

Keywords : Spread of Da'wah, Short Video, TikTok, Impact

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penyebaran dakwah melalui aplikasi TikTok. Kemudian untuk mengetahui dampak penyebaran dakwah melalui aplikasi TikTok. Dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung penyebaran dakwah melalui aplikasi TikTok terhadap remaja di Desa Tonro Sepe'e Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni



penelitian yang menggunakan data kualitatif misalnya pernyataan, kalimat dan bukan angka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Tonro Sepe'e Kelurahan Appanang Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. Penelitian ini berlangsung selama bulan Agustus-Oktober 2023. Adapun hasil penelitian ini adalah mayoritas remaja yang ada di Tonro Sepe'e menggunakan media sosial TikTok dan sering melihat video dakwah yang dibagikan menggunakan *short* video. Remaja di Desa Tonro Sepe'e telah menggunakan media sosial TikTok selama kurang lebih 3 tahun dan mayoritas dari mereka menonton konten dakwah secara teratur atau sesekali. Mereka melihat penyebaran dakwah melalui media sosial TikTok sebagai sesuatu yang positif dan bermanfaat bagi pemahaman agama dan moral mereka dalam kehidupan sehari-hari. Menonton konten dakwah di media sosial TikTok telah memberikan dampak positif pada pemahaman agama dan moralitas remaja, dengan adanya peningkatan pengetahuan agama Islam dan upaya untuk meningkatkan perilaku positif serta menghindari perilaku negatif. Konten dakwah yang menarik, kreatif, dan disajikan dengan cara yang menghibur menjadi faktor pendukung utama dalam menarik minat remaja untuk menonton dan mengakses konten dakwah di media sosial TikTok. Namun, keterbatasan jaringan dan kualitas perangkat seperti jaringan yang buruk, hp yang lemot, atau keterbatasan kuota internet, menjadi faktor penghambat utama yang menyulitkan akses dan menikmati konten dakwah dengan lancar.

Kata Kunci : Penyebaran Dakwah, Short Video, TikTok

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang wajib dilakukan secara berkelanjutan, yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang berdasarkan pemahaman dan sikap yang benar yaitu untuk mengajak manusia menghamba kepada Allah subhanahu wa taala (Andries Kango, 2015).

Dakwah adalah kegiatan mengajak baik dalam bentuk tulisan, lisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilaksanakan secara sadar dan terencana dalam upaya mempengaruhi seseorang baik secara personal maupun berkelompok supaya di dalam dirinya timbul suatu pemahaman, kesadaran, sikap pendalaman dan pengalaman terhadap ajaran agama islam sebagai pesan yang tersampaikan kepadanya dan tidak ada unsur paksaan (M. Arifin, 1997).

Sebagaimana Firman Allah subhanahu wa taala dalam QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung" (Kementerian Agama RI. 2017).

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa setiap golongan hendaklah diantaranya dianjurkan berdakwah kepada semua orang untuk menyeru kepada kebaikan, beriman kepada Allah SWT, mentaati perintahnya, dan berbuat makruf serta mencegah kepada kemungkaran, dan tidak melanggar perintah Allah SWT.

Seiring waktu ke waktu pengertian beserta ruang lingkup dan pemikiran dakwah terus-menerus mendapatkan perkembangan yang pesat. Dulu orang mengartikan dakwah secara praktis, yaitu mempunyai kesamaan dengan tablig dan dipahami sebagai seruan ajaran Islam hanya melalui



lisan. Tetapi kini perkembangan pemikiran dakwah Islam terus berlanjut sangat cepat. Dalam terminologi modern pemahaman dakwah diketahui sebagai usaha merubah masyarakat agar kembali kepada paham sosial Islam. Segala bidang kehidupan bisa digunakan tempat dakwah dan dalam aktivitas kehidupan manusia dapat dan harus bisa dijadikan sebagai sarana dan alat dakwah (H. Abdullah, 2019).

Pada era globalisasi ini perkembangan teknologi informasi yang semakin maju tentu saja membutuhkan metode peningkatan dakwah yang lebih baik dan menyesuaikan dengan zaman atau masanya. Masalah ini, akan menjadi sesuatu hal yang sangat penting supaya ajaran Islam tidak digunakan dengan salah oleh beberapa kelompok atau faksi yang sering mengatasnamakan Islam. Dengan demikian, metode-metode saat ini dalam penyesuaian era perkembangan merupakan hal yang bagus diterapkan (Agusman Muhammad Hanif, 2021).

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi, sehingga strategi dalam berdakwah pun mengalami peningkatan. Dakwah tidak lagi disajikan secara sederhana, tetapi kemajuan teknologi akan mulai dimanfaatkan dalam dakwah. Hal ini dilakukan supaya lebih meluasnya segmen dakwah. Karena sifatnya yang menyeluruh, sehingga yang menerima pesan dakwah bukan hanya dari kelompok atau individu tertentu saja, akan tetapi seluruh kelompok maupun individu begitu pula efek yang ditimbulkannya.

Dakwah menggunakan internet adalah suatu inovasi terbaru dalam penyebaran Islam, dan tentunya para da'i akan di mudahkan dalam mengepakkan sayap-sayap dakwahnya. Pemanfaatan internet sebagai sarana dakwah merupakan peluang sekaligus tantangan untuk mengembangkan dan memperluas jangkauan dakwah Islam. Peluang yang dimaksud adalah bagaimana kepedulian pegiat dakwah agar mampu memiliki kesanggupan dalam memanfaatkan media internet sebagai alat dan media dakwah sebagai penunjang dalam proses dakwah Islam. Agar dapat terwujud harus menggunakan kemampuan, pemikiran dan sumber daya manusia yang memiliki paham akan dakwah dan internet (Hamiruddin, 2020).

Salah satu pemanfaatan internet sebagai alat berdakwah yaitu menggunakan media sosial. Fenomena penggunaan media sosial dalam dakwah merupakan salah satu perbincangan yang banyak menarik perhatian dari berbagai kalangan. Sejak dimudahkannya masyarakat mendapatkan ponsel android dan jaringan internet, dakwah pada media sosial sangat mudah untuk dilakukan, menyebar dengan cepat dan luas, serta dapat disiarkan kapan saja. Internet memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dan berbagi informasi tanpa batasan ruang dan waktu.

Pesan-pesan religi yang terkandung dalam media sosial tidak hanya dikirimkan oleh pengguna yang memahami dan mengerti agama, akan tetapi bisa siapa saja yang ingin mengirim atau membagikan ulang pesan religi ke media sosial atau pengguna lain yang tidak paham dan mengerti agama (Irta Sulastri, dkk., 2020).

Aplikasi Tiktok merupakan salah satu media sosial yang dipakai untuk sarana dakwah para pegiat dakwah maupun yang bukan pegiat dakwah atau mubaligh. Di Indonesia aplikasi Tiktok cukup terkenal di kalangan anak-anak, remaja dan orang dewasa. Banyaknya fitur video dan foto membuat aplikasi Tiktok diminati oleh masyarakat Indonesia, selain fitur video dan foto yang melimpah Tiktok juga di minati oleh masyarakat dari segi konten yang bermacam-macam, baik itu konten dakwah, konten pendidikan dan lain-lain.



Penggunaan aplikasi Tiktok dalam menyebarkan dakwah merupakan suatu metode dalam berdakwah yang cukup manjur dikalangan masyarakat Indonesia. Di Indonesia sebagian besar pengguna Tiktok adalah remaja hal ini meningkatkan potensi negatif penggunaannya, karena aplikasi tersebut tidak memiliki batasan usia dan peraturan khusus mengenai konten yang diunggah ke dalam aplikasi tersebut. Pada tahun 2019, pemerintah India memblokir aplikasi ini dikarenakan akun pengguna yang tidak aman sehingga aplikasi ini dapat membocorkan informasi pribadi pengguna. Perusahaan TikTok segera merespon dengan meningkatkan sistem keamanannya untuk melindungi data pribadi pengguna. Di sisi negatif aplikasi ini juga dapat menawarkan dampak positif seperti konten dakwah (Evi Nowidiyanti, 2021). Maka dari itu para pegiat dakwah harus lebih giat dalam mengunggah konten dakwah di aplikasi TikTok.

Saat ini media sosial, terutama TikTok, sangat populer di kalangan remaja, media sosial TikTok sering kali menciptakan tren baru melalui tantangan yang viral, yang mendorong partisipasi pengguna dan pertumbuhan cepat dalam popularitas konten tersebut, menjadikan media sosial TikTok lebih populer daripada media sosial lainnya. Di Desa Tonro Sepe'e, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng, juga terdapat banyak remaja pengguna TikTok. TikTok bukan hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan, termasuk dakwah agama.

Namun, dampak dari penyebaran dakwah melalui short video TikTok terhadap remaja pengguna TikTok di Desa Tonro Sepe'e belum diketahui. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui apakah penyebaran dakwah melalui short video TikTok efektif dan memberikan dampak positif pada remaja di Desa Tonro Sepe'e. Dakwah pada aplikasi Tiktok bisa menggunakan Short Video atau video pendek dengan memasukkan konten potongan ceramah ataupun ayat-ayat Al-Qur'an.

Berbicara mengenai dakwah di aplikasi Tiktok tentunya akan menimbulkan dampak di kalangan para remaja, terutama remaja di desa Tonro Sepe'e. Maka peneliti perlu menganalisis dampak konten dakwah menggunakan short video pada aplikasi Tiktok terhadap remaja. Maka peneliti menetapkan judul "Analisis dampak penyebaran dakwah menggunakan *short* video terhadap remaja pengguna media sosial tiktok di Desa Tonro sepe'e Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan data kualitatif. Yang termasuk data kualitatif yaitu misalnya skema, pernyataan, kalimat, kata, gambar, dan indeks tertentu. Asalkan bukan data angka, maka data itu termasuk data kualitatif. Secara umum data kualitatif juga mengacu pada pendapat responden, misalnya apakah mereka setuju atau tidak setuju dengan suatu kebijakan, apakah mereka puas atau tidak puas dengan suatu layanan, atau menilai suatu layanan tertentu, apakah baik atau buruk (Azharsyah Ibrahim 2021). Maka peneliti akan memakai metode penelitian ini dalam melakukan penelitian mengenai Analisis Dampak Penyebaran Dakwah Menggunakan Short Video Terhadap Remaja Pengguna Media Sosial TikTok Di Desa Tonro Sepe'e Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan di Tonro Sepe'e Kelurahan Appanang Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng, peneliti melihat bahwa rata-rata remaja memiliki *gadget* dan bisa dikatakan hampir setiap hari mereka tidak pernah lepas dari *gadget*. Sebagian dari mereka menghabiskan waktunya didepan *gadget* untuk bermain game, membuka situs-situs yang ada di internet, dan menonton video-video yang mereka inginkan serta membuat konten kemudian di *upload* di internet.

Sebagian dari mereka di waktu luangnya digunakan untuk membuka media sosial agar bisa mendapatkan informasi terkini, agar bisa berkomunikasi dengan teman dan keluarga yang berada jauh, sebagai wadah untuk melakukan bisnis online, dan membagikan konten atau video yang bermanfaat seperti konten dakwah atau video tentang dakwah islam.

Remaja di Tonro Sepe'e mengonsumsi berbagai jenis konten di media sosial TikTok, dari hiburan ringan hingga materi dakwah. Dalam konteks ini, konten dakwah telah menjadi bagian penting dari konten yang mereka nikmati dan sebar. Terdapat tanggapan positif terhadap konten dakwah di media sosial TikTok. Remaja menunjukkan minat yang signifikan dalam menyimak dan berpartisipasi dalam konten-konten yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dan moral. Penyebaran dakwah melalui short video di media sosial TikTok terbukti efektif dalam menjangkau dan memengaruhi remaja di Tonro Sepe'e. Mereka menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap ajaran agama melalui konten-konten yang disajikan.

Meskipun terdapat banyak jenis konten yang tersedia di TikTok, konten dakwah telah mampu menarik perhatian remaja dan memberikan dampak positif dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral.

Tentunya menggunakan media sosial TikTok secara terus-menerus akan menimbulkan dampak terhadap remaja di Tonro Sepe'e terutama dampak positif yang didapat pada saat melihat video dakwah yang dibagikan di media sosial TikTok.

1. Penyebaran Dakwah Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Remaja Di Desa Tonro Sepe'e Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng.

Hasil penelitian ini akan dijabarkan berdasarkan gambaran penyebaran dakwah melalui aplikasi Tiktok terhadap remaja di Tonro Sepe'e yang di temui di lapangan dan didapatkan melalui wawancara dengan remaja Tonro Sepe'e.

Dari hasil wawancara pada beberapa remaja pengguna media sosial Tiktok yang ada di Tonro Sepe'e peneliti bisa menyimpulkan bahwa semua remaja yang sudah diwawancarai mereka semua menggunakan media sosial Tiktok dan mereka sudah menggunakan media sosial Tiktok kurang lebih 3 tahun. Ada yang sering menonton video dakwah dan ada juga yang terkadang saja, ada yang menyukai konten dakwah motivasi islami, kehidupan, ceramah, dan potongan bacaan Al-Qur'an. Menurut mereka dengan kehadiran media sosial Tiktok sebagai media penyebaran dakwah sangat bermanfaat karena dapat menambah ilmu pengetahuan agama mereka dan moral dalam pertemanan, serta jangkauan dari penyebaran dakwah menggunakan media sosial Tiktok sangatlah luas dan mudah di akses dimana saja mereka berada.



2. Dampak penyebaran dakwah melalui aplikasi TikTok terhadap remaja di Desa Tonro Sepe'e Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.

Tentu dengan adanya penyebaran dakwah di media sosial TikTok akan memberikan dampak bagi yang melihatnya terutama pada remaja di Tonro Sepe'e dan pasti akan memiliki dampak berbeda-beda, maka dari itu peneliti melakukan wawancara pada remaja Tonro Sepe'e tentang dampak dari penyebaran dakwah yang mereka lihat di media sosial TikTok.

Kemudian hasil wawancara dengan saudara Taufik mengatakan bahwa:

“Setelah menonton konten dakwah di media sosial TikTok, saya merasa lebih mendalam dalam pemahaman saya tentang agama dan moralitas. Video-video ini memberikan sudut pandang baru dan memperluas wawasan saya terhadap berbagai aspek kehidupan. Saya sendiri belum mengalami pengaruh langsung dari konten video dakwah di media sosial TikTok terhadap keputusan atau tindakan saya, akan tetapi saya menyadari bahwa hal itu bisa mempengaruhi banyak orang.”(Taufik, Wawancara, 7 Oktober 2023).

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil wawancara Wardihan dan Taufik adalah bahwa keduanya mengakui adanya perubahan positif dalam pemahaman mereka setelah menonton konten dakwah di media sosial TikTok. Mereka masing-masing merasa bahwa konten tersebut telah memberikan sudut pandang baru dan memperluas pemahaman mereka tentang agama dan moralitas.

Meskipun keduanya belum merasakan pengaruh langsung dari konten video dakwah tersebut terhadap keputusan atau tindakan mereka, mereka menyadari bahwa hal tersebut memiliki potensi untuk mempengaruhi banyak orang. Ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki sikap terbuka terhadap dampak positif yang bisa dihasilkan oleh konten dakwah di media sosial TikTok, meskipun mungkin belum terlihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil wawancara di atas menunjukkan pentingnya peran konten video dakwah di media sosial TikTok dalam memperluas pemahaman individu tentang agama dan moralitas. Meskipun belum ada perubahan langsung dalam keputusan atau tindakan mereka, kesadaran akan potensi pengaruhnya terhadap diri mereka dan masyarakat luas menunjukkan bahwa konten tersebut memiliki nilai positif yang signifikan. Hal ini menegaskan bahwa dakwah melalui platform media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan dan moralitas kepada generasi muda dan masyarakat umum.

Dari beberapa hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa konten dakwah yang disebar di media sosial TikTok menggunakan *short* video memiliki dampak positif dalam hal peningkatan pemahaman agama, memperbaiki perilaku sehari-hari, dan meningkatkan moralitas para penggunanya. Ini menunjukkan bahwa konten video dakwah yang disebar menggunakan *short* video di media sosial TikTok bukan hanya sekedar tontonan saja tetapi juga memberikan pengaruh terhadap keputusan remaja pada kehidupan sehari-hari.

Konten video dakwah yang dibagikan di media sosial TikTok dapat memberikan kesadaran dalam mengambil sebuah keputusan sehingga keputusan yang diambil dapat sesuai dengan nilai-nilai agama. Seperti yang dialami oleh saudara Wawan yang sadar akan kegiatan



yang sering dia lakukan yaitu mengadu ayam, akan tetapi setelah menonton video dakwah tentang dosa apabila mengadu ayam, diapun sadar dan langsung memberhentikan kegiatan tersebut.

Kemudian hasil wawancara dengan saudara Sahrullah mengatakan bahwa:

“Dengan adanya konten-konten dakwah yang dibagikan di media sosial TikTok, yang tadinya saya hanya mencari hiburan semata membuat saya mendapatkan ilmu. Setelah menonton konten video dakwah, saya tidak terlalu mengalami perubahan tetapi terkadang saya merasa termotivasi untuk melakukan kebaikan setelah menonton video dakwah yang dibagikan di media sosial TikTok.” (Sahrullah , Wawancara, 16 September 2023).

Dari hasil wawancara dengan saudara Sahrullah peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahwa konten dakwah di media sosial TikTok dapat memiliki dampak yang beragam, termasuk memberikan ilmu dan motivasi untuk berbuat kebaikan. Meskipun tidak semua orang merasakan perubahan yang signifikan setelah menonton konten tersebut, namun tetap ada nilai positif yang dapat diambil dari konten dakwah tersebut, bahkan jika hanya dalam bentuk motivasi sesekali untuk melakukan perbuatan baik. Hal ini menunjukkan bahwa konten dakwah memiliki potensi untuk mencapai berbagai jenis audiens dan memberikan dampak yang beragam sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing individu.

Dari beberapa hasil wawancara di atas pada remaja Tonro Sepe'e pengguna media sosial TikTok peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak yang paling berpengaruh pada remaja yaitu bertambahnya ilmu pengetahuan mereka tentang agama islam dan terhindarnya mereka dari perilaku negatif. Penyebaran dakwah melalui media sosial TikTok telah membawa perubahan signifikan dalam cara remaja di Desa Tonro Sepe'e berinteraksi dengan sesama teman maupun orang tua. Meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, hal ini membuka peluang baru untuk memperluas jangkauan dan dampak dakwah di kalangan generasi muda, sehingga mengukuhkan peran media sosial dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan pedesaan.

3. Faktor penghambat dan pendukung penyebaran dakwah melalui aplikasi TikTok terhadap remaja di Desa Tonro Sepe'e Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng.

Dalam penyebaran dakwah melalui aplikasi TikTok terhadap remaja di Tonro Sepe'e tentunya akan ada faktor yang akan mempengaruhi penyebaran dakwah kedepannya, dan faktornya yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Setiap faktor ini akan mempengaruhi penyebaran dakwah melalui aplikasi TikTok terhadap remaja di Tonro Sepe'e.

a. Faktor Pendukung

1) Gawai

Hampir semua remaja yang ada di Tonro Sepe'e memiliki sebuah gawai. Kehadiran gawai seperti ponsel pintar menjadi sarana utama bagi remaja di Tonro Sepe'e untuk mengakses TikTok. Ketersediaan gawai ini memungkinkan mereka untuk terhubung dengan konten dakwah di media sosial TikTok dengan mudah.



2) Jaringan yang ada

Koneksi internet yang ada dan cepat sangat diperlukan agar pengguna dapat mengakses TikTok dengan lancar. Dengan jaringan yang ada dan cepat, remaja di Desa Tonro Sepe'e dapat menikmati konten dakwah tanpa hambatan teknis yang berarti.

3) Konten yang bagus

Konten yang bagus menjadikan sebuah daya tarik yang kuat bagi remaja. Dengan menggunakan bahasa dan format yang menarik, konten tersebut dapat menarik perhatian remaja dan membuat mereka tertarik untuk menonton dan berinteraksi dengan pesan dakwah yang disampaikan. Konten yang bagus juga harus relevan dengan kehidupan dan masalah yang dihadapi remaja di Desa Tonro Sepe'e. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan harus dapat terhubung dengan kebutuhan dan keinginan mereka sehingga lebih mudah diterima dan dipahami. Konten yang bagus seringkali ditandai oleh kreativitas dalam penyampaian pesan. Melalui penggunaan musik, efek visual, atau format yang inovatif lainnya, konten dakwah dapat disajikan dengan cara yang menarik dan memikat bagi remaja. Serta dapat menginspirasi remaja untuk melakukan perubahan positif dalam hidup mereka. Pesan dakwah yang disampaikan dapat memberikan motivasi, dukungan, dan panduan bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

b. Faktor Penghambat

1) Jaringan yang kurang bagus

Jaringan yang kurang bagus atau tidak stabil dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam penyebaran dakwah melalui aplikasi TikTok kepada remaja di Tonro Sepe'e. Jaringan yang kurang bagus dapat mengakibatkan kesulitan bagi remaja untuk mengakses aplikasi TikTok dengan lancar. Mereka mungkin menghadapi masalah seperti *buffering* yang berkepanjangan atau kesulitan dalam memuat konten. Jaringan yang buruk juga dapat menghambat remaja dalam berbagi konten dakwah dengan teman-teman mereka. Ketika jaringan tidak stabil, proses mengunggah atau membagikan video dapat menjadi lambat atau bahkan gagal, sehingga mengurangi potensi penyebaran pesan dakwah tersebut.

2) Hp yang lemot

Perangkat yang lemot cenderung memiliki kinerja yang lambat dalam menjalankan aplikasi TikTok. Hal ini dapat mengakibatkan penundaan dalam memuat konten dan *buffering* yang berkepanjangan. Remaja yang menggunakan perangkat yang lemot mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses konten dakwah dengan lancar. Mereka mungkin menghadapi masalah seperti *lagging* video atau kesulitan dalam menjelajahi aplikasi TikTok dengan cepat seperti yang dialami oleh beberapa remaja.

3) Keterbatasan kuota internet

Kuota internet mungkin merupakan komoditas yang mahal bagi beberapa remaja di Tonro Sepe'e. Biaya yang tinggi untuk membeli kuota tambahan atau untuk mengakses internet



secara umum dapat menghambat akses mereka ke aplikasi TikTok dan konten dakwah yang ada di dalamnya. Seperti yang dialami oleh beberapa remaja Tonro Sepe'e.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi, wawancara dan pengumpulan data maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Remaja di Desa Tonro Sepe'e telah menggunakan media sosial TikTok selama kurang lebih 3 tahun dan mayoritas dari mereka menonton konten dakwah secara teratur atau sesekali. Mereka melihat penyebaran dakwah melalui TikTok sebagai sesuatu yang positif dan bermanfaat bagi pemahaman agama dan moral mereka dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menonton konten dakwah di media sosial TikTok telah memberikan dampak positif pada pemahaman agama dan moralitas remaja, dengan adanya peningkatan pengetahuan agama Islam dan upaya untuk meningkatkan perilaku positif serta menghindari perilaku negatif.
3. Konten dakwah yang menarik, kreatif, dan disajikan dengan cara yang menghibur menjadi faktor pendukung utama dalam menarik minat remaja untuk menonton dan mengakses konten dakwah di media sosial TikTok. Namun, keterbatasan jaringan dan kualitas perangkat seperti jaringan yang buruk, hp yang lemot, atau keterbatasan kuota internet, menjadi faktor penghambat utama yang menyulitkan akses dan menikmati konten dakwah dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusman Muhammad Hanif. 2021. "Konsep Dan Pengembangan Metode Dakwah Di Era Globalisasi." *Dakwah*, Vol. 4, no. 2.
- Andries Kango. 2015. "Dakwah Ditengah Komunitas Modern". *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 16, no. 1:42-53.
- Azharsyah Ibrahim. 2021. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press. h. 87.
- Evi Nowidiyanti. 2021. "Pesan Dakwah Melalui Tiktok (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Akun Tiktok @Basyasman00)". Skripsi IAIN Ponorogo Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah.
- H. Abdullah. 2019. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Depok: Rajawali Pers. h. 29.
- Hamiruddin. 2020. "Dakwah Melalui Dunia Maya (Internet)". *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 7, No. 1 :87-98.
- Irta Sulastri, dkk. 2020. *Penggunaan Media Sosial Dalam Berdakwah: Study Terhadap Dai Di Kota Padang*. Al Mnir Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Vol. 11, no. 2.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahan*. UD. NUR ILMU: 2017. h. 63.
- M. Arifin. 1997. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara. h.6.